



## Layanan Penempatan Penyaluran dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Fildzah Syarafina Rahman✉, Kusnarto Kurniawan, Sinta Saraswati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 5 Maret 2018  
Disetujui 7 Maret 2018  
Dipublikasikan 16 Maret  
2018

*Keywords:*  
Career Decision Making;  
Distribution Placement Ser-  
vice; Discussion Techniq

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas pada tahun ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian yakni untuk membuktikan adakah pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G SMP N 2 Sumpiuh Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan pre experimental design. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX G dengan jumlah siswa 32. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala pengambilan keputusan karier dan menggunakan analisis uji T-test (uji paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi, perubahan dari kategori rendah menjadi tinggi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G SMP N 2 Sumpiuh Banyumas.

### Abstract

*This study was conducted in Junior High School 2 of Sumpiuh Banyumas in the academic year of 2017/2018. This study aims to prove whether there is any influence of placement distribution service with discussion technique towards career decision making of ninth graders of G in Junior High School 2 of Sumpiuh Banyumas. This type of study is experimental with pre-experimental research design. The subjects of this study were 32 ninth graders of G. The data were collected using the scale of career decision making and T-test assesment analysis (paired sample t-test). The results showed that there was a change of career decision of the students before and after following the distribution placement service with the discussion technique. The change was from low to high category, so it can be concluded that there is an influence of distribution placement service with the discussion technique towards career decision making of ninth graders in Junior High School 2 of Sumpiuh, Banyumas.*

**How to cite:** Rahman, F. S, dkk. (2018). Layanan Penempatan Penyaluran dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 8-13.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6374

e-ISSN 2597-6133

° Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email:fildzah.syarafinakonselor@gmail.com.

## PENDAHULUAN

Tahap kelima perkembangan individu merupakan tahap adolescence (remaja), yang dimulai pada saat masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun, dimana pada tahap ini individu berada dalam masa untuk mencari identitas diri maupun sosialnya. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Ketika remaja mengalami masalah, mereka harus mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dan terdapat suatu hasil dari pemecahan masalah tersebut. Apabila pengambilan keputusan dalam suatu masalah tidak bisa diambil dengan baik maka akan berdampak tidak baik dalam kehidupan selanjutnya. Dampak tersebut meliputi adanya rasa kurang percaya diri, tidak yakin dengan pilihannya serta menjadi tidak bertanggung jawab dan berkomitmen dalam menjalankan keputusan yang sudah diambil. Pada masa remaja khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa harus sudah mulai belajar untuk dapat mengambil keputusan, baik keputusan yang berkaitan dengan pribadi, belajar, sosial maupun kariernya. Selain itu masa remaja adalah masa yang dianggap sangat rentan untuk menentukan jati diri dan mengenal identitas sosial yang ada dimasyarakat, sehingga kematapan dalam mengambil suatu keputusan masih belum terarah.

Munandir (1996) keputusan karier adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karier yang dipilihnya. Seseorang yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang baik adalah seseorang yang memiliki suatu tujuan, memiliki alternatif pilihan keputusan, mampu mengambil keputusan dengan baik dan tidak mengikuti keinginan pihak lain yang tidak sesuai dengan kehendaknya serta mampu bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keputusan yang telah diambilnya. Apabila siswa memiliki beberapa hal tersebut maka siswa dikatakan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi atau baik, tetapi apabila sebaliknya siswa tidak memiliki hal-hal tersebut diatas maka dapat dikatakan memiliki kemampuan pengambilan keputusan

karier yang masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas yang merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling, beliau menuturkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IX SMP N 2 Sumpiuh khususnya di kelas IX G yaitu permasalahan yang sering muncul pada bidang karier meliputi masih belum mengetahui bakat dan mintanya serta potensi diri, belum memiliki tujuan yang jelas terhadap keputusan karier untuk melanjutkan studi lanjut, serta belum dapat untuk mengambil keputusan secara mandiri, contohnya ketika ditanya akan mengikuti ekstrakurikuler, siswa masih mengikuti apa yang teman-teman mereka pilih dan yang menjadi pilihan paling banyak dari anak-anak tersebut. Selain itu juga masih belum berani untuk mengambil keputusan mau melanjutkan sekolah dimana, karena mereka masih mempertimbangkan pilihan teman dekat atau orang lain. Sehingga keputusan dari hati nurani belum digunakan dengan baik.. Selain itu beliau menuturkan pada saat jam untuk bimbingan konseling di kelas beliau sebisa mungkin melaksanakan layanan yang ada dibimbing konseling. Dengan berbekal data awal untuk mengetahui data awal siswa dan permasalahannya, tetapi mengenai layanan klasikal tentang layanan penempatan dan penyaluran tentang pengambilan keputusan karier belum dilakukan karena beliau hanya sekedar menyampaikan mengenai layanan penempatan dan penyaluran mengenai ekstrakurikuler dan gaya belajar siswa. Sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa yang masih rendah. Fenomena yang terjadi di kelas IX G tersebut diperkuat dengan adanya data dari peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu mencari data kepada siswa dengan menggunakan skala psikologis tentang pengambilan keputusan karier. Hasil dari skala tersebut menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas IX G yaitu berada pada kategori rendah yaitu 48,63%.

Sehubungan dengan permasalahan atau fenomena tersebut peneliti akan melakukan suatu penelitian berbasis eksperimen dengan memberikan perlakuan dengan cara memberikan suatu layanan klasikal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa. Layanan ini merupakan salah satu jenis layanan klasikal dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan penempatan penyaluran. Prayitno (1997) "layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada dalam posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan

penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya". Layanan ini akan digunakan menggunakan teknik diskusi, dimana teknik diskusi ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan klasikal dan kelompok.

Dipilihnya layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi adalah bahwa layanan ini sangat menarik untuk dikembangkan dalam jam bimbingan dan konseling. Tujuannya yaitu menjadikan siswa berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan pencapaian karier studi lanjutnya dengan tepat, sehingga nantinya mampu untuk mengambil keputusan karier. Ramli, dkk (2016) "metode yang oleh Romlah disebut sebagai teknik bimbingan kelompok ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok". Dalam metode/teknik yang ada di dalam bimbingan klasikal salah satunya adalah teknik diskusi.

Berdasarkan kajian di atas maka judul penelitian ini yaitu "layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu pre-experimental design. Pola eksperimen yang digunakan peneliti ialah menggunakan one group pretest and posttest design, penelitian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen ialah pertama memberikan pre test, selanjutnya pemberian treatment dan yang terakhir memberikan post test. Subyek dari penelitian ini adalah siswa- siswa kelas IX G SD Negeri 2 Sumpiuh dengan jumlah sampel 32 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan penempatan penyaluran teknik diskusi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karier siswa.

Pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi yaitu suatu konsep pemberian treatment dengan cara memberikan tugas untuk diselesaikan di dalam kelompok yang berkaitan dengan fenomena yang ada disekolah. Tahapan pemberian layanan

dengan teknik diskusi diberikan sesuai dengan panduan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan atau langkah yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen, (1) menentukan teori yang akan digunakan dalam kisi-kisi, (2) menyusun kisi-kisi instrumen dan konsultasi, revisi jika perlu, (3) membuat instrumen, (4) instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, (5) kemudian direvisi jika perlu dan (6) instrumen jadi yang siap disebarkan dari instrumen yang sudah disebarkan dapat diperoleh hasil penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologis yaitu skala pengambilan keputusan karier. Untuk uji validitas menggunakan rumus product moment sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adakah pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji T-test (Uji paired sample t-test).

## HASIL

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan setelah dilaksanakan layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas tahun ajaran 2017/ 2018 mengalami perubahan dari rendah menjadi tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, dimana sebelum mendapatkan treatment siswa masih berada pada kategori rendah dan setelah diberikan treatment siswa berada pada kategori tinggi.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis Uji T-test (uji paired sample t-test). Hipotesis sementara dari penelitian ini adalah Ada Pengaruh layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas tahun ajaran 2017/2018. Sesuai dengan hipotesis menggunakan uji paired sample t test dimana, taraf signifikansi 5% (0,05) memperoleh hasil Asymp.

**Tabel 1.** Tingkatan pengambilan keputusan karier *Pre-test* dan *Post-test*

Klien*	<i>Pre-test</i> (%)	Kategori	<i>Post-test</i> (%)	Kategori	Peningkatan (%)	Ket
1	51,56	R	76,44	T	28,44	Meningkat
2	49,78	R	85,78	ST	36	Meningkat
3	50,67	R	77,78	T	27,11	Meningkat
4	48,44	R	86,67	ST	38,23	Meningkat
5	45,33	R	80,89	T	35,56	Meningkat
6	47,56	R	76,89	T	29,33	Meningkat
7	46,67	R	76,00	T	29,33	Meningkat
8	45,33	R	80,44	T	35,11	Meningkat
9	45,78	R	81,78	T	36	Meningkat
10	45,78	R	84,89	T	39,11	Meningkat
11	50,67	R	76,89	T	26,22	Meningkat
12	46,22	R	81,78	T	35,56	Meningkat
13	51,11	R	80,44	T	29,33	Meningkat
14	48,89	R	79,11	T	30,22	Meningkat
15	49,78	R	80,89	T	31,11	Meningkat
16	51,11	R	80,44	T	22,33	Meningkat
17	48,44	R	80,00	T	31,56	Meningkat
18	48,89	R	76,89	T	28	Meningkat
19	47,56	R	85,33	ST	37,77	Meningkat
20	47,11	R	88,00	ST	40,89	Meningkat
21	45,78	R	77,33	T	31,55	Meningkat
22	48	R	85,78	ST	37,78	Meningkat
23	49,33	R	79,56	T	30,23	Meningkat
24	48,44	R	76,44	T	28	Meningkat
25	52,89	R	87,11	ST	34,22	Meningkat
26	50,67	R	78,22	T	27,55	Meningkat
27	48	R	83,11	T	35,11	Meningkat
28	50,57	R	84,44	T	33,88	Meningkat
29	48,89	R	87,11	ST	38,22	Meningkat
30	52	R	79,11	T	27,11	Meningkat
31	46,67	R	81,78	T	41,11	Meningkat
32	48,44	R	81,33	T	32,89	Meningkat
Rata-rata	48,6	R	81,2	T	32,6	Meningkat

Keterangan : R = Rendah, T = Tinggi, ST = Sangat Tinggi \*nama digantikan dengan Angka

**Tabel 2.** Tingkatan pengambilan keputusan karier siswa *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Tiap Indikator

Indikator	Presentase (%)		Kategori		Skor kenaikan (%)
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi	48,12%	82,21%	Rendah	Tinggi	34,09%
Mempunyai tujuan	50%	85,62%	Rendah	S a n g a t Tinggi	32,62%
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan	45,71%	77,14%	Rendah	Tinggi	31,34%
Memiliki alternatif	46,75%	79%	Rendah	Tinggi	32,25%
Menentukan alternatif pilihan/ solusi dan bertanggung jawab	50,62%	81,5%	Rendah	Tinggi	32,57%
<b>Rata-Rata</b>	48,63%	81,2%	Rendah	Tinggi	32,57%

Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 , karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu, dengan kata lain layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Sehingga diputuskan ada perbedaan tingkat pengambilan keputusan karier siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan.

## PEMBAHASAN

Tingkat pengambilan keputusan karier sebelum diberikan perlakuan berada dalam kategori rendah yaitu memiliki rata-rata 48,63%. Setelah (*post-test*) diberi perlakuan layanan penempatan penyaluran teknik diskusi, terjadi peningkatan pengambilan keputusan karier siswa seperti yang diharapkan yaitu masuk dalam kategori tinggi dan bahkan dalam peningkatan tersebut ada 6 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan pengambilan keputusan karier siswa tercermin dari rata-rata hasil *pretest* dalam kriteria rendah dan rata-rata pengambilan keputusan karier siswa setelah (*posttest*) diberi perlakuan dalam kriteria tinggi. Peningkatan pengambilan keputusan siswa paling sedikit pada responden 16 dengan 22,33% sedangkan peningkatan paling tinggi yaitu responden 31 dengan 41,11%. Pada tahap *pre test* pengambilan keputusan karier masih rendah karena siswa belum memenuhi kriteria atau aspek yang menjadi tolak ukur dari keputusan karier tersebut yang meliputi masih rendahnya pengetahuan tentang diri sendiri (bakat, minat, potensi, kelemahan dan kelebihan), belum memahami apa tujuan untuk karier kedepan (untuk apa memiliki cita-cita, untuk apa ada ada disekolah ini, untuk

apa melanjutkan studi lanjut), belum mengetahui jenis-jenis karier, sekolah lanjutan beserta syarat-syaratnya, dan pekerjaan), belum memiliki alternatif pilihan (masih memiliki satu pandangan tanpa memikirkan kelebihan dan kekurangan alternatif tersebut) dan belum mampu untuk memilih alternatif dan menjalankannya dengan tanggung jawab (ketika ada suatu 2 alternatif pilihan siswa belum dapat menentukan satu pilihan tersebut karena masih takut untuk mengambil keputusan, dan masih tergantung dengan orang lain dan tidak begitu menghiraukan hati nurani dalam memilih). Setelah diberi perlakuan maka siswa sudah dapat melaksanakan hal tersebut dengan baik walaupun dengan sedikit demi sedikit.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahagrjo (2011) mengenai pengaruh layanan penempatan penyaluran terhadap perencanaan karier siswa, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran mampu meningkatkan perencanaan karier siswa. Hal tersebut sebanding dengan hasil temuan dilapangan bahwa peneliti menggunakan layanan penempatan penyaluran untuk meningkatkan siswa dalam mengatasi pengambilan keputusan karier siswa yang rendah. Dimana konteks penelitian terdahulu terhadap perencanaan karier sedangkan peneliti terhadap pengambilan keputusan karier. Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi mampu untuk meningkatkan pengambilan keputusan kariernya siswa kelas IX G.

Penelitian yang relevan lainnya yang dilakukan Hidayah (2015) ditemukan bahwa bimbingan klasikal melalui model diskusi

kelompok efektif untuk peningkatan disiplin, sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan pengambilan keputusan siswa melalui layanan penempatan penyaluran. Pada awal pertemuan siswa merasa bingung karena harus melakukan diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk, masih merasa canggung untuk mengutarakan pendapatnya dan masih malu, tetapi pada pertemuan berikutnya sudah bisa menyesuaikan dan mampu untuk mengutarakan pendapatnya, dan aktif dalam suasana diskusi. Sehingga sampai pada diskusi dalam pertemuan terakhir siswa mampu untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier dengan baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX G di SMP Negeri 2 Sumpiuh Banyumas mendapatkan respon yang baik. Siswa kelas IX G antusias dengan layanan tersebut dan senang melakukan proses diskusi tersebut.

Berdasarkan tabel.1 diatas juga diketahui bahwa terdapat kenaikan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Di perjelas dengan tabel 2 dimana setiap indikator siswa kelas IX G mengalami kenaikan dari kategori rendah ke kategori tinggi. Peneliti melihat keterbatasan sarana prasaranan penunjang kegiatan pembelajaran terlihat jelas dari fasilitas lainnya kurang memadai seperti tidak adanya LCD dan proyektor, serta jam BK yang kurang

sehingga menggantinya dengan jam pelajaran lain.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dengan teknik diskusi terbukti ada pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Dimana terjadi kenaikan dari hasil pretest yang masuk dalam kategori rendah menjadi masuk kategori tinggi pada posttest.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah. 2015. Efektifitas Bimbingan Klasikal Melalui Model Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015. Artikel Skripsi. UNP Kediri
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1997. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta:IPBI
- Raharjo, Kendro. 2011. Pengaruh Layanan Penempatan Penyaluran terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII MTS N Kesesi Pekalongan tahun 2010/2011. Skripsi. IKIP PGRI Semarang.
- Ramli, dkk. 2016. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling; Bab III Bimbingan Klasikal dan Kelompok. KEMENDIKBUD